BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas pengelolaan sistem ERP berbasis custom-built di PT XYZ dengan menggunakan framework COBIT 2019. Evaluasi difokuskan pada dua domain utama, yaitu *Align, Plan, and Organize* (APO) dan *Deliver, Service, and Support* (DSS), dengan total enam sub-domain yang dinilai berdasarkan aktivitas praktik di masing-masing area. Penilaian dilakukan melalui pendekatan COBIT Performance Management (CPM) menggunakan skala NPLF (*Not, Partially, Largely, Fully Achieved*) dan konversi ke capability level 0-5.

Analisis dilakukan secara menyeluruh terhadap hasil penilaian aktivitas, penentuan level kapabilitas, hingga penyusunan *gap analysis*, dan rekomendasi perbaikan. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi aktual pengelolaan sistem ERP di perusahaan, serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kapabilitas sistem ke depan agar lebih efektif, efisien, dan terstruktur. Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan:

- 1) Tingkat kapabilitas tata kelola sistem ERP di PT XYZ secara umum masih berada pada tahap awal. Evaluasi yang dilakukan menggunakan *framework* COBIT 2019 menunjukkan bahwa dari enam sub-domain yang diteliti, yaitu APO01, APO07, APO12, DSS01, DSS02, dan DSS03, empat di antaranya berada pada *Level 1 – Performed*, sementara dua lainnya yaitu DSS01 dan DSS03 telah mencapai *Level 2 – Managed*. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses teknologi informasi telah dilaksanakan secara operasional, namun belum didukung oleh dokumentasi formal maupun pengelolaan yang terstruktur secara menyeluruh, sehingga belum dapat memenuhi standar kapabilitas yang optimal

- 2) Hasil *gap analysis* yang dilakukan mengindikasikan adanya kesenjangan kapabilitas sebesar satu *level* pada seluruh sub-domain. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi aktual kapabilitas dengan target ideal yang ditetapkan. *Gap* ini menjadi penanda perlunya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proses-proses teknologi informasi yang lebih formal dan terdokumentasi. Dengan mengatasi kesenjangan ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian risiko, serta keselarasan antara proses teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis yang berkembang.
- 3) Penggunaan *framework* COBIT 2019 dalam penelitian ini terbukti efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi tata kelola teknologi informasi di PT XYZ. Melalui pendekatan sistematis yang melibatkan pemetaan desain faktor, penentuan ruang lingkup tata kelola, hingga pengukuran tingkat kapabilitas dan analisis kesenjangan, COBIT 2019 memberikan landasan yang kuat dalam merancang strategi peningkatan kapabilitas. Hal ini sangat relevan mengingat PT XYZ belum memiliki tim IT internal dan mengandalkan sistem informasi yang dikembangkan secara eksternal, sehingga hasil evaluasi menjadi acuan strategis untuk mengembangkan tata kelola yang lebih profesional dan adaptif.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan guna membantu penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengukuran kapabilitas tata kelola teknologi informasi, antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan objek penelitian pada perusahaan yang memiliki tim teknologi informasi internal serta struktur kebijakan formal yang telah diterapkan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif

serta membandingkan efektivitas tata kelola TI antara perusahaan dengan dan tanpa dukungan unit IT internal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan kerangka evaluasi kapabilitas teknologi informasi berdasarkan konteks organisasi yang berbeda.

- 2) Dalam penelitian ini, wawancara hanya dilakukan dengan satu orang informan, yaitu CFO perusahaan, serta penyebaran kuesioner terbatas pada sejumlah karyawan tanpa latar belakang teknologi informasi. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak responden dengan peran beragam, termasuk tim teknis, operasional, dan manajerial untuk mendapatkan pandangan yang lebih beragam dan mendalam. Metode triangulasi data juga dapat digunakan agar hasil yang diperoleh memiliki validitas yang lebih tinggi.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan terhadap kapabilitas tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan domain tambahan dari COBIT 2019 seperti BAI (*Build, Acquire and Implement*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Penambahan domain ini akan memperkaya hasil analisis, mengingat domain tersebut juga memegang peran penting dalam siklus pengembangan dan pengawasan sistem informasi. Selain itu, penggunaan metode *mixed-methods* yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memperkuat argumentasi dan rekomendasi dari hasil penelitian

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A